

MENGHAYATI AL-QURAN SEBAGAI IMPLEMENTASI DALAM KEHIDUPAN DI DUNIA

Maimunah

UPT SPF SDN 104189 Kota Datar, Indonesia

Email: unahmair4@gmail.com

ABSTRAK

Al-Quran sejatinya diturunkan oleh Allah untuk menjadi petunjuk, penjelasan atas petunjuk itu dan pembeda antara hak dan batil, benar dan salah, baik dan buruk serta terpuji dan tercela. Keimanan terhadap Al-Quran itu mengharuskan untuk tidak bersikap 'diskriminatif' terhadap seluruh isi dan kandungan Al-Quran. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup itu mengharuskan kita untuk mengambil dan melaksanakan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum yang diberikan oleh Al-Quran dan hadits Nabi saja. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup tak akan sempurna kecuali sampai pada penerapan hukum-hukum syariah Islam dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan totalitas. Musuh utama manusia adalah dirinya sendiri. Kegagalan utama manusia adalah kesombongan & kebodohan utama manusia adalah sifatnya yang penipu dan munafik. Kesedihan utama manusia adalah sifat iri hati. Kesalahan utama manusia adalah mengabaikan dirinya sendiri, dosa utama manusia adalah menipu dirinya sendiri, sifat utama manusia yang menyedihkan adalah perasaan rendah diri

Keywords: Al-Quran, Implementasi dalam kehidupan

ABSTRACT

The Al-Quran was actually revealed by Allah to be a guide, an explanation of these instructions and a distinction between right and falsehood, right and wrong, good and bad and praiseworthy and reprehensible. Faith in the Al-Quran requires not to be 'discriminatory' towards all of its contents and content. Al-Quran. Making the Al-Quran a guide to life requires us to take and implement the provisions and laws given by the Al-Quran and the hadith of the Prophet alone. Making the Al-Quran a guide to life will not be perfect unless we implement the laws Islamic sharia in all aspects of life in its entirety and totality. Man's first enemy is himself. Man's main failure is arrogance &. Man's main stupidity is his deceitful and hypocritical nature. Man's main sadness is envy). Man's main mistake is ignoring himself, man's main sin is deceiving himself, man's main sad trait is feeling low self

Keywords: Al-Quran, Implementation in life

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup Wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril.

Sebagai Wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Al-Qur'an dalam pengumpulannya mempunyai dua tahap yaitu tahap pertama pengumpulan Al-Qur'an dalam arti menghafal Al-Qur'an pada masa Nabi, tahap kedua dalam arti penulisan Al-Qur'an, hal ini dinamakan penghafalan dan pembukuan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga memiliki multi fungsi dan selalu mempunyai hubungan yang pasti dalam fenomena-fenomena kehidupan, hal ini diantaranya mukjizat, akidah, ibadah, mu'amalah, akhlak, hukum, sejarah, dan dasar-dasar sains. Untuk itulah materi ini sangat penting untuk dipelajari, karena sangat disayangkan jika umat Islam tidak tahu apa itu Al-Qur'an tersebut. Hal inilah kami berkeinginan membahas tentang Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan Penelitian sosial adalah penelitian yang secara khusus dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh status sosial terhadap sikap toleransi masyarakat di suatu wilayah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Al-Qur' yaitu:

1. Menurut ejaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam.
2. Manna'al-Qathan, ia mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan beribadah dalam membacanya.
3. Ali Ashabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Rasul dengan perantara malikat jibril. Mukjizat adalah sesuatu yang membuat laanna lemah atau membujuk agar orang untuk beriman

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminology (istilah)

Al-Qur'an menurut Etimologi (bahasa) yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an adalah bentuk mashddar dari fi'il qara'a yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu (yang dibaca atau bacaan).

Al-Quran adalah Firman Allah. Maka tidak ada seorangpun manusia atau jin, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang sanggup membuat yang serupa dengan Al-Qur'an. mereka tidak akan mampu membuatnya. Allah SWT telah mengisyaratkan hal itu dalam ayat berikut:

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya untuk memperkuat kerasulannya dan sebagai kemukjizatannya yang abadi, telah diturunkannya itu mempunyai fungsi dan tujuan bagi umat manusia.

1. Sejarah Al-Qur'an

Al- Qur'an tidak diturunkan secara sekaligus, Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para ulama membagi masa

turunnya Al-qur'an ini di bagi menjadi dua periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun yaitu masa kenabian Rasulullah SAW dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat makkiyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah yang berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada waktu itu disebut surat Madaniyah.

Al- Qur'an terdiri dari 114 surah, 30 juz, dan 6.236 ayat menurut hafsh, 6.262 ayat menurut riwayat Ad-dur, atau 6.214 ayat menurut riwayat Warsy. Ayat 0 ayat yang turun pada periode mekkah (ayat Makkiyah) sekitar 4.780 ayat yang tercakup dalam 86 surah. Ayat-ayat yang turun pada periode Madinah (ayat Madaniyah) sekitar 1.456 ayat yang tercakup dalam 28 surah Al- Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui berbagai cara, antara lain:

1. Malikat Jibril memasukkan wahyu itu kedalam hati Nabi Muhammad SAW tanpa memperlihatkan wujud aslinya. Nabi saw tiba-tiba saja merasakan wahyu itu telah berada didalam hatinya
2. Malikat Jibril menampakkan dirinya sebagai manusia laki-laki dan mengucapkan kata-kata dihadapan Nabi SAW.
3. Wahyu turun kepada Nabi SAW seperti gemerincing lonceng. Menurut Nabi SAW cara inilah yang paling berat dirasakan, sampai-sampai Nabi SAW mencururkan keringat meskipun wahyu itu turun dimusim dingin yang sangat dingin.
4. Malikat jibril turun membawa wahyu dengan menampakkan wujud yang aslinya. Setiap kali mendapat wahyu Nabi SAW lalu menghafalnya. Beliau dapat mengulangi wahyu yang diterima tepat seperti apa yang telah disampaikan jibril kepadanya.

Kodifikasi atau pengumpulan Al- Qur'an sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW, bahkan sejak Al-Qur'an diturunkan setiap kali saat Nabi SAW menerima wahyu, Nabi SAW langsung membacakannya dihaapan para sahabat. Karena Nabi SAW memang diperintahkan untuk mengajarkan Al- Qur'an kepada mereka.

Disamping itu Nabi SAW menyuruh mereka untuk menghafalkan ayat-ayat yang telah diajarkan, Nabi SAW juga memerintahkan para shabat utuk menuliskannya diatas pelepah-pelepah kurma, lempeng-lempengan batu, dankeping-keping tulang.

Saat Rasulullah SAW masih hidup, ada beberapa orang yang ditunjuk untuk menulis Al-Qur'an yaitu Zaid bin Zabit, Ali bin Abithalib, Muawiyah bin abu Sofyan, Ubay bin Kaab. Nabi juga memerintahkan para sahabat utuk menuliskannya diatas pelepah-pelepah kurma, lempeng-lempengan batu, dankeping-keping tulang.

Pengumpulan Al- Qur'an pada zaman Nabi Muhammad SAW terdapat dua cara yaitu:

1. Para sahabat langsung menghafalkannya setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu.
2. Para sahabat menulis langsung wahyu yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi SAW selama kurun waktu kurang lebih 23 tahun.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, pada masa kekhalifahannya terdapat perang yang sangat besar (perang Ridda). Dan menewaskan para hafish yang signifikan. Hal ini membuat Umar bin khatab sangat khawatir, ia menyuruh Abu Bakar untuk mengumpulkan seluruh tulisan Al- Qur'an. Al- Qur'an yang pada saat itu tersebar kepada para sahabat Abu Bakar. Abu Bakar menyuruh Zaid bin Zabit untuk mengkordinir. Setelah selesai, yang menyimpan mushaf tersebut adalah Abu Bakar.

Pada masa Usman bin Affan terdapat keragaman dalam membaca Al- Qur'an, yang menyebabkan adanya perbedaan dialek antara suku-suku yang berbeda-beda. Usman bin Affan khawatir dengan perbedaan tersebut, ia ingin menyalin dan membukukan Al-Qur'an atau menjadikan mushaf. Dalam melakukan pembukuan ini

Usman bin Affan menyuruh Zaid bin Zabit, Abdullah bin Azzubar, Said bin Al-ash, Abdulrahman bin Al-harisi bin hysam. Hingga pada saat ini Al- Qur'an yang kita pakai adalah hasil dari transformasi pada zaman Usman bin Affan.

Sehingga tidak lagi terjadi perbedaan pembacaan Al- Qur'an maka Al- Qur'an diberi harakat. Pemberian harakat ini dilakukan karena banyak orang yang masuk islam tidak paham dengan Al- Qur'an berbeda dengan orang arab yang sudah mengenal Al- Qur'an, ang memberikan harakat pada Al- Qur'an adalah Abu Al-aswan Adwali namun belum sempurna sehingga disempurnakan oleh Nashir bin Ashim dan Yahya bin Ya'mar.

2. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an

Dalam lintasan sejarah Islam dikatakan bahwa lima tahun setelah Nabi Muhammad SAW menjadi rasul Allah, ia diperintahkan hijrah ke Ethiopia. Ethiopia adalah sebuah empirium yang asing bagi kaum muslim, dan bahasa mereka berbeda dengan bahasa orang Mekah. Berkenaan dengan itu, Raja Najasyi sebagai penguasa Ethiopia meminta kepada Nabi saw agar mengutus juru bahasa untuk mengajarkan risalahnya dengan bahasa mereka. Maka diadakanlah suatu pertemuan, dan Ja'far bin Ali Thalib dalam pertemuan itu, pertemuan dengan raja dan para pembesarnya, dibacakan beberapa ayat Al-Qur'an dalam Surah Maryam setelah itu, Najasyi mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah beliau memperoleh beberapa jawaban, dia lalu menghadapkan pandangannya kepada orang-orang yang hadir dan berkata "Demi Allah, sesungguhnya ucapan Muhammad sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran dan aqidah orang-orang Masehi.

Sejarah diatas menjelaskan bahwa terjemahan Al-Qur'an pertama kali dilakukan adalah sejak zaman Nab Muhammad SAW, ketika ja'far bin Abi Thalib diutus ke Ethiopia, dan orang yang pertama kali menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Ethiopia tersebut. Bahasa Ethiopia dikenal dengan menggunakan bahasa Shindh yang sekarang dikenal di Pakistan. Bahasa itulah yang kemudian digunakan masyarakat Ethiopia ketika itu yang pada gilirannya juga mereka belajar bahasa Arab, dan kaidah-kaidah bahasa Arab, yakni ilmu nahwu, mantiq, fashaha, bayan dan balagah. Dari sinilah kemudian penerjemahan al-Quran itu tumbuh dan berkembang, sampai-sampai ada yang disebut terjemahan tafsir Al-Qur'an bahasa Sindh. Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud al- Ghaznawi belum ditemukan sebuah tafsir/terjrmahan Al-Qur'an, selain karya Muhammad al-Bukhari (w. 448). Dia menafsirkan Al-Qur'an untuk semua dengan bahasa sederhana, mudah dan jelas dalam bahasa Persia di kota Lahore. Setelah pemerintahan Islam menjadi kuat dan sekolah-sekolah banyak didirikan diberbagai wilayah, maka terbitlah berbagai kitab terjemahan Al-Qur'an. Pada masa pemerintahan Akbar Syah, kajian dan telaah Al-Qur'an pun tumbuh subur dan berkembang pesat di Agra dan Lahore. Kemudian Dinasti Buwaih pernah berkuasa antara tahun 945 sampai 1055 M.

Di bagian Barat Laut Iran, mengalami kemajuan pada bidang-bidang ilmu pengetahuan dan pada masa inilah munculnya tokoh-tokoh filosof muslim di antaranya Al-Farabi (w.950 M), Ibnu Sina (980-1037 M) dan Ibnu Maskawaih (w. 1030 M), yang semuanya di samping menterjemahkan filsafat dari bahasa Yunani, juga menterjemahkan bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa mereka. Secara singkat digambarkan Sukardi bahwa sejak abad ke-3 sampai 11 Hijriah adalah masa penterjemahan al-Quran dengan keterangan sebagai berikut:

1. Penyampaian kandungan isi Al-Qur'an kepada seluruh kaum muslim dalam bahasa Persia dan bahasa Arab.

2. Penafsiran Al-Qur'an dengan metodologi ilmiah yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan keyakinan masyarakat awam.
3. Pembahasan tentang bacaan, sharf, nahwu, dan keterangan ihwal hubungan antara berbagai ayat dan Surah Al-Qur'an.
4. Metodologi khas yang ditempuh ialah pemakaian bahasa Arab dan Persia, dan bahasa Persia lebih banyak digunakan ketimbang bahasa Arab.

Di samping bahasa Ethiopia, shindh, India, Persia, yang telah disebutkan, ada juga Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Urdhu. Terjemahan Urdhu yang pertama kali dilakukan oleh Syah Abdul Qadir dari Delhi (w. 1926). Dalam perkembangannya Al-Qur'an juga diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa (Inggris). Sebelum berkembangnya bahasa-bahasa Eropa modern, maka bahasa yang berkenbang di Eropa adalah bahasa Latin. Olehkarena itu, tidak mengherankan bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Eropa dimulai dalam bahasa Latin. Orang yang pertama kali menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin adalah Maracce. Kemudian terjemahan ke dalam bahasa Inggris pertama kali dilakukan oleh A. Ross, tetapi itu adalah hanya terjemahan saka dari bahasa Perancis yang dilakukan oleh Du Ryer pada tahun 1647 dan diterbitkan beberapa tahun kemudian setelah bukunya Du Ryer itu. Terjemahan George Sale yang terbit pada tahun 1734 adalah didasarkan kepada terjemahan Maracci yang berbahasa Latin.

Adapun terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, dimulai pada pertengahan abad ke-17 oleh Rauf Alfasuri, seoraang ulama dari Singkel, Aceh, ke dalam bahasa Melayu. Walaupun mungkin bahwa terjemahan itu ditinjau dari sudut ilmu bahasa Indonesia modern belum sempurna. Namun apa yang dilakukan Rauf Alfasuri sangat besar jasanya dalam upaya penerjemahan Al-Qur'an untuk masa-masa sesudahnya.

3. Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjukbagi umat manusia. Al- Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al- Qur'an tidak hanya diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. oleh karena itu, luas ajaran-ajarannya sama dengan luasnya umat manusia.

4. Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an

Adapun fungsi dan tujuan Al- Qur'an diturunkan sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk manusia

Sudah tidak diragukan lagi bahwa Al- Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak. Dan Allah SWT telah menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap.

2. Sumber pokok ajaran Islam

Allah SWT telah menjelaskan dengan firmannya, antara lain QS: Al-An'am: 38. Sudah tidak disangkal lagi bahwa didalam Al- Qur'an Allah telah menerangkan segala sesuatu yang diperlukan manusia, baik didunia maupun di akhirat.

Di dalam Al- Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan kaidah-kaidah syari'at serta hokum-hukumnya yang cocok untuk diterapkan didalam disegala zaman dan tempat, serta diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Tidak dibatasi untuk suatu golongan atau suatu bangsa saja.

Dan didalam Al- Qur'an, Allah menerangkan hukumyang menyeluruh (kully), akidah yang tegas, dalil atau hujjah yang kuatdan akuratuntuk menyatakan kebenaran

agama Islam. Karena itulah, maka Al- Qur'an dapat berlaku sepanjang zaman, hokum-hukumnya yang menyeluruh terus dijadikan sumber hokum bagi hokum-hukum yang lain.

Di dalam Al- Qur'an, banyak terdapat kisah para Nabi atau Rasul beserta umatnya. Ada yang mengungkapkan kebaikan-kebaikannya yaitu kepatuhan dan ketaatan umat kepada Rasulnya, dan ada yang mengungkapkan keburukan-keburukannya yaitu keingkaran dan kesembongan umat kepada Rasulnya.

Kesemuanya itu merupakan peringatan dan pelajaran bagi kita. Kisah-kisah dalam Al- Qur'an tidak hanya dimaksudkan untuk menguraikan sejarah, melainkan yang terpenting ialah menggambarkan bagaimana cara yang ditempuh oleh para Nabidan Rasul terdahulu dalam mengembangkan dan menyeru kepada kebenaran.

Dan bagaimana tantangan dan penderitaan yang mereka hadapi yang merupakan peringatan dan pelajaran yang sangat berharga bagi para penegak agama yang membawa kebenaran yang hakiki.

5. Adapun kedudukan Al- Qur'an dalam Islam

Bagi umat Islam bahwa Al- Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syari'at (hukum) Islam. Dari Al- Qur'an lah dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta jiwa diseluruh dunia merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.

Agama Islam datang dengan Al- Qur'an membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka dipentasan bumi ini. Dan juga mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka dimulai dengan kelahiran dan diakhiri dengan kematian.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah saw. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminology (istilah). Al- Qur'an tidak diturunkan secara sekaligus, Al-Qur'an turun secara berangsu-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para ulama membagi masa turunnya Al-Qur'an ini di bagi menjadi dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah.

Adapun isi pokok ajaran Islam yaitu Masalah akidah. Masalah hukum, Masalah ibadah, Masalah sejarah, Masalah mu'amalah, Masalah sains, Masalah akhlak, Masalah hukum. fungsi dan tujuan Al- Qur'an diturunkan sebagai berikut, petunjuk bagi manusia, sumber pokok ajaran Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia. kedudukan Al- Qur'an dalam Islam sebagai sumber yang asasi bagi syari'at (hukum) Islam. Dan peraturan-peraturan bagi setiap umat muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2021. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Armini. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
Beni, Hendra. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
Bukhari Umar. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
Hasan, Basri. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.

khairul. 2023. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. Jalaludin.